

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through Picture Media in Science Class V Hidayatullah Elementary School, East Jakarta

Hermarika^{1*}, Akhmad Subkhi Ramdani², Saat Safaat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Indonesia

*Corresponding author email: rikaprabangsa@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/ejus.v1i1.3059>

Article Info	Abstract
<i>Received:</i> <i>Revise:</i> <i>Accepted:</i> Publisher: Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jl. Raya Pondok Gede No.23-25 East Jakarta 13550, Website: thamrin.ac.id	<i>Education is a learning process that can be carried out through formal, non-formal, or informal channels. The main goal of education is to increase individual knowledge and develop various aspects, both cognitive, affective, and psychomotor. The application of appropriate methods will help students when studying at school. In this case, image media can be a solution to improve students' understanding and learning outcomes in science subjects. This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students of SDIT Hidayatullah East Jakarta on the material Harmony in Ecosystems through the use of image media. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, each of which includes the planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 24 fifth-grade students. Data were obtained through observations of student and teacher activities, as well as learning outcome tests (pretest and posttest). The results showed an increase in student activity from 65.13% in cycle I to 78.88% in cycle II. The average posttest score also increased from 72.87 in cycle I to 86.41 in cycle II, with learning completion increasing from 50% to 84%. Thus, the use of visual media has proven effective in improving student activity and learning outcomes.</i> <i>Keywords: Image Media, Learning Outcomes, Learning Activities, Classroom Action Research</i> Abstrak Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan individu serta mengembangkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penerapan metode yang tepat akan membantu siswa ketika belajar di sekolah. Dalam hal ini, media gambar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT Hidayatullah Jakarta Timur pada materi <i>Harmoni dalam Ekosistem</i> melalui penggunaan media gambar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

aktivitas siswa dari 65,13% pada siklus I menjadi 78,88% pada siklus II. Rata-rata nilai posttest juga meningkat dari 72,87 pada siklus I menjadi 86,41 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 50% menjadi 84%. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Gambar, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Copyright © 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan pengetahuan individu serta mengembangkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar melalui berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk dalam lingkungan pendidikan formal seperti sekolah.

Pembelajaran IPAS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu individu yang berwawasan luas dan memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan sosial serta alam sekitarnya. Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru di lingkungan pembelajaran kreatif,

Dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi kurang termotivasi, cepat bosan, serta kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, diperlukan metode yang inovatif agar proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kurangnya minat terhadap pembelajaran IPAS karena metode pengajaran yang monoton. Selama proses belajar mengajar, guru lebih banyak berbicara, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi, sehingga pengertian tentang materi pembelajaran masih belum dapat di pahami oleh siswa, serta kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode yang tepat akan membantu siswa ketika belajar di sekolah. Dalam hal ini, media gambar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar (Naomi Handayani dkk, 2020 : 91).

Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan belajar dengan cara yang berbeda. Menurut Baharuddin (2010), belajar merupakan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan keterampilan serta nilai sikap yang bersifat relatif tetap dan berbekas (Sehan Rifky dkk, 2024 : 24). Sementara itu, Muhibbin Syah mendefinisikan belajar secara kuantitatif sebagai proses pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan sebanyak mungkin fakta, sedangkan secara kualitatif belajar diartikan sebagai proses memperoleh pemahaman dan makna dari suatu materi (H.R. Zulki Zulkifli N, 2020 : 18).

Media dalam peroses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi informasi visual atau verbal (Hayatun Sabariah dkk, 2021: 3).

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran. Gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar berseri. Semua dapat diperoleh dari majalah, bulletin kalender, dan media lainnya. Bahkan guru yang sangat kreatif dapat membuatnya sendiri. Media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran aspek berbicara. Sebelum media gambar digunakan sebagai sarana pembelajaran maka yang harus dipersiapkan adalah susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya. Hati-hati menempel gambar supaya jangan salah tempel atau jatuh dan lain-lain, sehingga mengganggu perhatian anak. Guru melakukannya sambil menempelkan gambar yang sesuai dengan isi cerita pada papan media gambar (Yuswanti, 2022: 4).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar berfungsi sebagai perantara atau alat bantu dalam pembelajaran yang berbentuk gambar dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam penelitian ini, media gambar yang digunakan berupa kartu gambar. Guru akan menyiapkan kartu-kartu tersebut, kemudian menempelkannya satu per satu sambil memberikan penjelasan terkait isi gambar kepada siswa. Dengan metode ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, dan Tata Negara. Dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran ini dirancang secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu guna membantu peserta didik mencapai kedewasaan serta kesuksesan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendekatan terpadu tersebut, siswa diharapkan dapat memahami secara luas dan mendalam konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, berpikir kritis, logis, dan kreatif, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang selaras dengan potensi serta kemampuan individu agar dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis berbagai

kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, melalui penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap dinamika kehidupan sosial, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang mempunyai tujuan dalam merubah metode belajar (I Ketut Ngurah Ardiawan, 2020 : 114). PTK merupakan bentuk usaha guru atau praktisi pendidikan melalui berbagai kegiatan sistematis guna memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Penelitian ini bersifat tindakan (*action research*) dan berfokus pada pengamatan terhadap suatu tindakan yang dilakukan dalam konteks kelas. Dalam pelaksanaannya, PTK melibatkan dua Variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

SDIT Hidayatullah merupakan tempat dilakukannya penelitian ini berlokasi di Jalan Cilangkap Baru No. 99, Kelurahan Cilangkap, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subyek penelitian adalah sesuatu yg dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya berbicara tentang satuan analisis yaitu subyek yg menjadi pusat perhatian sasaran peneliti (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 1 guru dan 24 peserta didik kelas C tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan objek penelitian ini adalah. permasalahan yg akan diteliti, yaitu Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDIT HIDAYATULLAH Jakarta Timur

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan, dan 3) Tahap Observasi dan 4) Tahap Refleksi.. Teknik analisis yg dipakai pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), data dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif, Analisis Data Kuantitatif dilakukan dengan memberikan tes terhadap peserta didik, data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan perhitungan dasar statistic sederhana. Dengan menggunakan rumus :

- a) Rumus mengetahui hasil nilai :

$$x = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- b) Untuk menghitung nilai rata-rata, menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- c) Untuk menghitung persentase menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum x}{n} = 100\%$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata – rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data (banyaknya skor itu sendiri)

p = Persentase

Analisis data kualitatif dilakukan setiap siklus, data di Analisa secara deskriptif dengan cara menghitung presentase ketercapaian aktivitas atau indikator, dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Proses ini di ukur melalui naiknya nilai pada bidang studi IPAS dari siklus pertama ke siklus kedua. Indikator utamanya adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai minimal 70. Target ketercapaian yang ditetapkan adalah minimal 60% dari jumlah murid.

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yg diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yg akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi metode yg dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan diobservasi akan memberikan informasi yg sama atau berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar seringkali menuntut siswa memahami konsep abstrak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah materi Harmoni dalam Ekosistem yang membutuhkan pemahaman tentang keterkaitan antar makhluk hidup. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDIT Hidayatullah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep abstrak agar lebih mudah dipahami siswa. Media gambar dipilih karena mampu menyajikan representasi visual yang konkret, praktis, dan fleksibel untuk digunakan dalam kegiatan belajar.

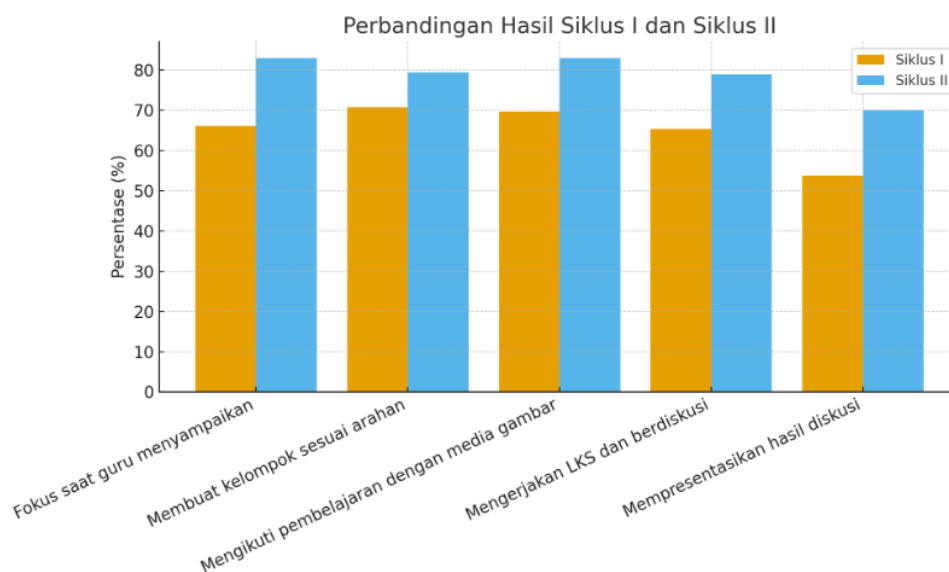
Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus, Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V SDIT Hidayatullah Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas siswa, rata-rata nilai tes, dan persentase ketuntasan belajar. Detail perkembangan aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut:

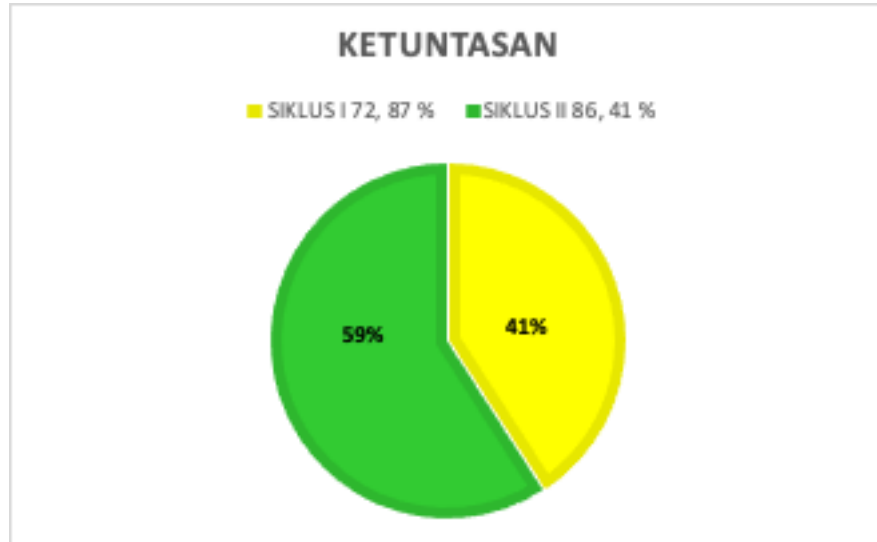
Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Para siswa fokus ketika guru menyampaikan pembelajaran	66,12%	83,02%	16,09
Siswa membuat kelompok sesuai arahan guru	70,75%	79,45%	8,7
Siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media gambar	69,63%	83,02%	13,39
Siswa mengerjakan LKS serta berdiskusi dalam kelompok	65,44%	78,91%	13,47
Siswa Mempresentasikan dengan membagikan hasil diskusi kelompok ke teman sekelasnya	53,74%	70,02%	16,28
Rata - Rata	65,13%	78,88%	13,75

Data menunjukkan bahwa indikator presentasi mengalami peningkatan paling signifikan (16,28%), yang menandakan media gambar mampu mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 65,13% pada siklus I menjadi 78,88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar mampu menarik perhatian siswa, memudahkan kerja kelompok, serta mendorong keberanian mereka untuk melakukan presentasi. Peningkatan aktivitas belajar sejalan dengan pendapat Arsyad (2016) bahwa media visual mampu merangsang minat, memperkuat pemahaman, serta menumbuhkan interaksi antar siswa.

**Gambar 1.** Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Hasil belajar siswa diukur melalui pretest dan posttest. Pada siklus I, nilai rata-rata pretest sebesar 61,87 dengan ketuntasan 42%. Setelah tindakan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 72,87 dengan ketuntasan 58%. Pada siklus II, nilai rata-rata posttest meningkat lagi menjadi 86,41 dengan ketuntasan 84%.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Ketuntasan Siklus I dan II

Peningkatan signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Harmoni dalam Ekosistem, menunjukkan efektivitas media gambar dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini terjadi karena gambar dapat menyajikan konsep abstrak secara konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi ekosistem. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wulandari, Annisa, dan Rosmawati yang menegaskan bahwa media gambar berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Penggunaan media gambar terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, yaitu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa, membantu siswa memahami konsep abstrak, menumbuhkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan capaian ketuntasan belajar. Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDIT Hidayatullah Jakarta Timur pada materi Harmoni dalam Ekosistem. Aktivitas siswa meningkat dari 65,13% pada siklus I menjadi 78,88% pada siklus II, sedangkan hasil belajar meningkat dari rata-rata 72,87 (50% tuntas) menjadi 86,41 (84% tuntas). Dengan demikian, media gambar terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep ekosistem secara lebih konkret dan menyenangkan.

REFERENSI

- Andi, M. S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardiawan, I Ketut Ngurah dan I Gede Arya Wiradnyana. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas*. Bali: Nilacakra.
- Djaali, (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Naomi, et all. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Himmawati, Ihda. (2022). *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Flash Card*. Pekalongan : Penerbit NEM.
- Jumini, Sri ett all. (2022). *IPA TERPADU Berbasis Sciencetechnopreneurship*. Purwokerto: CV. Mangku Bumi Media.
- Masitoh, Siti & Hanny N.T. (2023). *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara.
- Nurhayati, Sri, et all. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifky, Sehan et all. (2024). *Buku ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- R, Nurmala et all. (2025). *Panduan Desain Pembelajaran In Action Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama*. Gowa: CV Ruang Tentor.
- Sabariah, Hayatun et all. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.
- Sutrasno, Andreas. (2020). *Guru dan Pengembangan Kariernya Dalam Tanya Jawab*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Weda, Ida Bagus ett all. (2023). *Buku Ajar Pengantar IPS*. Bali: Nilacakra.
- Yuswanti, (2022). “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD. PT. Lestari Tani Teladan (LTT)” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4.
- Zulkifli, Zulki Noor. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish